

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

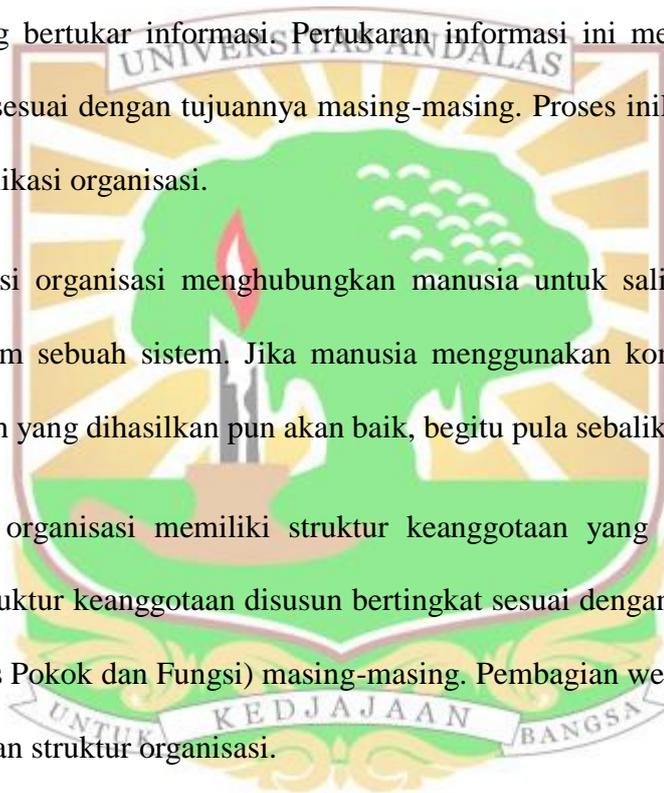
Manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia sangat membutuhkan orang lain. Sehingga manusia perlu melakukan interaksi baik dalam kelompok besar maupun kecil.

Komunikasi merupakan cara manusia berinteraksi. Melalui komunikasi manusia saling bertukar informasi. Pertukaran informasi ini menuntut manusia berkelompok sesuai dengan tujuannya masing-masing. Proses inilah yang disebut dengan komunikasi organisasi.

Komunikasi organisasi menghubungkan manusia untuk saling memberikan pengaruh dalam sebuah sistem. Jika manusia menggunakan komunikasi efektif maka pengaruh yang dihasilkan pun akan baik, begitu pula sebaliknya.

Setiap organisasi memiliki struktur keanggotaan yang mengatur suatu organisasi. Struktur keanggotaan disusun bertingkat sesuai dengan wewenang dan tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) masing-masing. Pembagian wewenang tersebut yang dinamakan struktur organisasi.

Pemimpin merupakan pemilik wewenang tertinggi dari struktur organisasi. Pemimpin membutuhkan orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Masing-masing anggota organisasi memiliki peran dan pengaruh yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Pola kepemimpinan menjadi penentu kesuksesan pencapaian tujuan organisasi.



Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi serta mengarahkan anggota suatu organisasi dalam menjalankan pekerjaan atau tugas-tugas yang diembankan kepada mereka. Lebih jauh lagi, Griffin (2000: 26) membagi kepemimpinan itu menjadi dua konsep dasar, yaitu sebagai proses dan sebagai atribut. Sebagai proses, kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh pemimpin, yaitu proses dimana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para anggota organisasi yang dipimpinnya tersebut. Memotivasi mereka untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, serta membantu untuk menciptakan suatu budaya produktif dalam suatu organisasi. Sementara itu, dari sisi atribut kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Maka, pemimpin dapat didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak untuk memimpin mereka dan bahkan organisasi secara keseluruhan.

Pemimpin juga memainkan peranan penting dalam membantu kelompok dan individu untuk mencapai tujuan organisasi. Proses kepemimpinan mencakup mengatur, mengarahkan, dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota organisasi.

Di sisi lain, menurut A.M. Kadarman, Sj dan Jusuf Udaya kepemimpinan didefinisikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan

orang lain agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai kelompok (Kadarman et.al, 1992:110).

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain dalam suatu arah tertentu (Kossen, 1986:181). Sedangkan menurut Edwin A. Fleishman kepemimpinan diartikan suatu usaha mempengaruhi orang antar perseorangan (interpersonal) lewat proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan (Gibson, Ivancevich and Donnely, 1987:263).

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Oleh karena itu, pemimpin perlu menjalin komunikasi internal organisasi secara baik. Yaitu komunikasi bawahan dengan atasan (*upward communication*), antar sesama anggota organisasi (*horizontal communication*), dan bahkan atasan dengan bawahan (*Downward communication*). Komunikasi ini harus terjalin sebagaimana mestinya, sehingga kondisi organisasi cenderung kondusif serta lebih mudah mencapai tujuan organisasi.

Selain pemimpin sebuah organisasi juga memiliki bawahan yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, bawahan berperan sebagai pelaksana dari setiap kebijakan pemimpin. Bawahan harus senantiasa menjalankan kebijakan yang menjadi tujuan organisasi.

Namun dalam suatu organisasi, bawahan memiliki tipe dan karakternya masing-masing yang mempengaruhi kinerja bawahan tersebut dalam mencapai

tujuan organisasi. Sehingga perlu komunikasi efektif dan tanggung jawab yang tinggi baik dari atasan maupun bawahan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di Dinas Pariwisata, Seni Budaya Pemuda dan Olahraga ( Dinas Parnsibudpora) Kabupaten Sijunjung. Dinas ini terdiri dari satu orang kepala dinas, satu orang sekretaris, tiga orang kepala bidang, dua orang kasubag, enam orang seksi, satu orang kepala UPTD, satu orang Ka TU UPTD, dan tigapuluh dua orang staf. Masing-masing bidang memiliki tupoksi yang berdeda-beda. Salah satunya, bidang Pariwisata.

Bidang ini memiliki tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan dan pemantauan objek dan daya tarik wisata, sarana dan lingkungan, serta promosi pariwisata. Bidang ini dipimpin oleh seorang kepala bidang, dibantu oleh dua orang kepala seksi, dan enam orang staf yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas.

Promosi pariwisata adalah salah satu tupoksi dari Dinas Parnsibudpora yang dikendalikan oleh Bidang Pariwisata, seksi promosi pariwisata. Dalam melaksanakan tugasnya, seksi ini berkomitmen untuk mempromosikan pariwisata sijunjung dalam berbagai kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan *Tour De Singkarak*.

Tour de singkarak merupakan kegiatan yang dicetuskan oleh Kementerian Pariwisata dan ekonomi kreatif bekerjasama dengan pemerintah daerah propinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini mulanya hanya diselenggarakan dalam rangka menyalurkan minat khusus para pecinta balap sepeda yang ada di Sumatera Barat.

Namun mendapat tanggapan positif dari asosiasi balap sepeda dunia. Sehingga para pecinta balap sepeda di beberapa negara tertarik untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini berkembang menjadi ajang promosi pariwisata Sumatera Barat.

Penyelenggaraan Tour De Singkarak di Kabupaten Sijunjung di bawah kendali seksi promosi pariwisata, bidang pariwisata, dinas parsenibudpora. Kegiatan ini terselenggara dari tahun 2012 sampai sekarang dan sudah menjadi kegiatan tahunan. Sijunjung selalu menciptakan rute yang berbeda di tiap penyelenggaraannya dengan harapan dapat mempromosikan pariwisata dan mengundang wisatawan, baik itu domestik bahkan manca negara datang ke Kabupaten Sijunjung.

Sebagai kegiatan tahunan, kegiatan ini telah memiliki anggaran tersendiri yang bersumber dari APBD Kabupaten Sijunjung. Tahun 2012 Kabupaten Sijunjung menganggarkan sebesar Rp 400.000.000,-. Tahun 2013 sebesar Rp 418.850.000,-. Tahun 2014 sebesar Rp 475.000.000,-.

Dari semua anggaran yang telah dibelanjakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi Dinas Parnsenibudpora Kabupaten Sijunjung. Yaitu terselenggaranya kegiatan Tour De Singkarak di Kabupaten Sijunjung dengan lancar. Dan *outcome* yang diharapkan adalah bertambahnya kegiatan promosi Pariwisata Kabupaten Sijunjung yang bertaraf Internasional. Sehingga memancing minat wisatawan asing untuk dapat berkunjung ke Sijunjung.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap data kunjungan wisatawan asing ke Sijunjung, maka kegiatan *Tour De Singkarak* belum berdampak

terhadap kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sijunjung. Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara memiliki kecenderungan menurun setiap tahunnya. Berikut diuraikan pada tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dari tahun 2012 s.d 2014

<b>Kunjungan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
M mancanegara	400	65	270

**Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisma “Sijunjung Dalam Angka tahun 2012 s/d 2014”**

Besarnya anggaran yang diserap pada kegiatan ini belum berdampak terhadap tujuan organisasi yang ingin dicapai. Yaitu meningkatkan angka kunjungan wisatawan asing ke Kabupaten Sijunjung. Walaupun kegiatan ini belum mencapai sasaran yang diharapkan, Kabupaten Sijunjung masih tetap ikut serta dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut sampai saat ini.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan tesis penelitian dengan pembahasan komunikasi organisasi Dinas Parnenbudpora dalam penyelenggaraan event *Tour De Singkarak* dengan memanfaatkan teori kendali organisasi dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Sijunjung.

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian tentang “Komunikasi Organisasi Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sijunjung dalam mengendalikan

Program dan Kegiatan *Tour De Singkarak* memanfaatkan teori kendali organisasi dalam rangka meningkatkan Kunjungan Wisatawan Asing ke Kabupaten Sijunjung”. Dalam hal ini fokus penelitian dilakukan untuk mengetahui proses komunikasi yang dilakukan oleh anggota organisasi Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung dalam menyelenggarakan event tahunan dan mencapai tujuan organisasi pada kegiatan *Tour De Singkarak*.

Dengan adanya fenomena di atas, penulis tertarik untuk menjadikannya sebuah penelitian ilmiah, dengan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana proses komunikasi organisasi dilakukan di dinas Parnsenbudpora Kabupaten Sijunjung dalam pelaksanaan program dan kegiatan *Tour de Singkarak* di kabupaten Sijunjung, serta efek yang didapatkan dari kegiatan tersebut?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi organisasi Dinas Parnsenbudpora Kabupaten Sijunjung dalam mengendalikan program dan kegiatan *Tour De Singkarak* memanfaatkan teori kendali organisasi dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Kabupaten Sijunjung.
2. Menggali unsur manfaat, kontribusi apa yang diberikan oleh event *tour de singkarak* kepada Kabupaten Sijunjung, terutama pada aspek kepariwisataan Sijunjung.